BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Sejarah Berdirinya MtsNII Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1979, madarasah yang memiliki nama panjang yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri II Rantau ini terletak di jalan PGA VIII/59 Rantau, kelurahan Rangda Malingkung Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berstatus sebagai sekolah negeri, madrasah ini berbentuk konvensional (biasa) sedangkan menurut letak geografis madrasah ini terletak di daerah perkotaan dengan kondisi lingkunganyang aman.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Rantau adalah Syahranie M. Tahun 1979-1984, Drs. Abdullah Abdul Hamid, 1984-1987, H. Rabiatun, 1987-1996, Moh. Tamrin, 1996-2004, Drs. H. Ali Noordin, 2004-2009, Ahmad Yamani, S. Ag, 2009-2011, Dra. Hj. Maimunah, 2011-2013, Drs. H. Abdul Muthalib, 2013-sekarang.

2. Identitas MtsNII Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

a. Nama sekolah : MTs Negeri II Rantau

b. NPSN : 30315340

c. NSS : 121163050002

d. Alamat Sekolah : Jl. PGAS VIII/59 Rantau

e. Telepon : (0517) 31076

f. Visi dan Misi Sekolah

Visi: “Tangguh, unggul, terdepan, bermutu, dan berwibawa baik akademis maupun non akademis berkarakter islami dan berwawasan lingkungan”.

Misi:

1) Melaksanakan manajemen madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efesien dengan ikhlas, disiplin, bersemangat dan berdedikasi yang tinggi.
3) Mendurung dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi yang dimiliki mereka.
4) Menumbuhkan semangat bersaing dan berjuang secara sportif sesama peserta didik dan warga madrasah.
5) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari sesama warga madrasah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel.4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs.H. Abdul Muthalib	Kepala Sekolah
2	Sampurnawati, S. Pd. I	Kepala Tata Usaha
3	Hj. Sari Kasnah, S. Ag	Fikih
4	Drs. Abdul Gaffar	Penjaskes
5	Zulkifli, S. Ag	Bhs. Arab
6	Drs. Abdul Muthalib	Bhs. Arab
7	Muria Misnayanti, S. Pd	Bhs. Indonesia
8	Fakhrur Razi, S. Pd	Matematika
9	Norhidayati, S. Pd	Matematika

10	Indrayati, S. Pd	IPA biologi
11	Paridawati, S. Pd	Matematika
12	Sri Lestari, S. Pd	IPA Biologi
13	Mordhia Rusyida, S. Pd.I	Bhs. Inggris
14	Misnawati, S. Pd	IPA Biologi
15	Siti Mariam, S. Pd	IPS
16	Fauziah, S. Ag	SKI
17	Fadliansyah, S. Ag	Fikih/Qur'an Hadits
18	Huriah, S. Ag	Akidah Akhlak
19	Ahmad Subhan, S. Ag	Qur'an Hadits
20	Nurul Fahmi, S. Pd. I	Bhs. Arab
21	Dra. Ainun	SKI & Akidah Akhlak
22	Erni Rusidah, S. Pd. I	Seni Budaya & Bhs. Indonesia
23	Siti Khadijah, S.Pd	Geografi & Ekonomi
24	Rini Herliani, S. Pd	BK
25	A.Ramadiansyah, S. Pd	Bhs. Inggris
26	Hj. Mardiah, S. Pd. I	Pkn & Bhs. Indonesia
27	Upik Susiana	Seni Budaya
28	Risanawati, S.Pd	IPS Geografi
29	Nurul Susastiana, ST	IPS Ekonomi
30	Syahrudi, S. Pd. I	TIK
31	Hj. Yety Rahmah M, S.Pd.I	Bhs. Inggris
32	Hj. Vera Yuliawati, S. Pd. I	PKN
33	Erma Yusiani, S. pd	PKN

34	Hernawati, S. Pd	Bhs. Indonesia
35	Arpian Wahidin, S. Pd	Bhs. Indonesia

Sumber: Dokumentasi MtsNII Rantau

4. Keadaan Peserta didik

Tabel.4.2 Jumlah Peserta didik Perkelas dan Keseluruhannya

No	Kelas	Jumlah
1	VII	185
2	VIII	178
3	IX	181
Jumlah		**544**

Sumber: Dokumentasi MtsNII Rantau

5. Keadaan Sarana dan Prasana

Tabel. 4.3. Keadaan Sarana dan Prasana Sekolah

No	Uraian	Baik	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	15	-	-	15
2	Ruang Guru	1	-	-	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
4	Ruang TU	1	-	-	1
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6	Ruang Multimedia	1	-	-	1
7	Lab. Bahasa	1	-	-	1
8	Lab. IPA	1	-	-	1
9	Lapangan Basket	1	-	-	1

10	Ruang UKS	2	-	-	2
11	Mushalla	1	-	-	1
12	WC Guru	2	-	-	2
13	WC Peserta didik	13	2	-	15
14	Gudang	1	-	-	1
15	Parkir	3	-	-	3
Jumlah		45	2	-	47

Sumber: Dokumentasi MtsNII Rantau

B. Penyajian Data

Data yang dikemukakan merupakan hasil yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumunter, kemudian data tersebut digambarkan secara umum melalui uraian yang merupakan simpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) mengenai Penerapan Kompetensi Dasar Guru Oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN II Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

Data yang berkenaan dengan Penerapan Kompetensi Dasar Guru Oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN II Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, meliputi:

a. Penerapan Kompetensi Dasar Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTsN II Rantau, terlihat ketika proses pembelajaran SKI berlangsung ibu Ainun lebih aktif dalam menciptakan kegiatan peserta didik dalam belajar, yaitu mengajar sesuai dengan

rencana yang disusun dalam program belajar mengajar. Seperti ketika ibu Ainun menyampaikan materi sejarah kelahiran Nabi, ibu Ainun menyampaikannya secara rinci mengenai tanggal kelahiran Nabi, Tempat Nabi lahir, nama orang tua nabi dan lain sebagainya. Agarpeserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, kemudian untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan ibu Ainun memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan diselingi dengan pertanyaan yang dilemparkan ibu Ainun kepada peserta didik secara acak.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didikibu Ainun melakukan penilaian dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Selain itu, ibu Ainun juga memberikan soal-soal baik secara lisan maupun tulisan kepada peserta didik dan memberikan tugas kelompok sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun, mengatakan bahwa untuk kompetensi pedagogik ada beberapa yang dilakukan yaitu merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi terhadap peserta didik dan kemampuan melakukan penilaian.

Program belajar mengajar menurut ibu Ainun diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang sebenarnya yakni penyelenggaraan proses belajar mengajar. dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar atau mampu mengelola kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam program belajar mengajar, seperti menyampaikan materi kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Kemampuan melaksanakan interaksi terhadap peserta didik dimana guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar menunjukan adanya kegiatan kerja sama antar subjek yang bermartabat, yang sumbangannya berbobot dan profosional dalam upaya mencapai tujuan pengajaran. Guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator belajar, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator (untuk meningkatkan mutu pembelajaran), dapat membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah dan ikut serta dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Interaksi belajar mengajar yang baik terjadi apabila terjalin hubungan secara lengkap antara guru dan peserta didik, yakni arah interaksi tidak hanya dari guru terhadap peserta didik saja, tetapi dari guru memberikan informasi terhadap peserta didik, dari peserta didik memberikan *"feed back"* bagi guru dan peserta didik juga berhubungan dengan peserta didik yang lain.juga dalam interaksi perlu diperhatikan faktor bahasa dan saling percaya, agar tercipta proses belajar mengajar yang lebih optimal, guru dituntut dapat mendesain dari masing-masing komponen dan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis.

Adapun kemampuan guru melakukan penilaian hasil belajar atau prestasi peserta didik terutama dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan belajarnya, sebagaimana ditetapkan dalam program belajar mengajar. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, apalagi secara invidual, guru akan dapat mengambil langkah-langkah intruksional yang kontruksif. Bagi guru yang bijaksana dan memahami karakteristik peserta

didik, akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berbeda antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

2) Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan di MTsN II Rantau, penulis melihat cara ibu Ainun menjadi teladan bagi peserta didik yaitu dengan memberikan contah terlebih dahulu seperti memberi salam ketika bertemu peserta didik dan masuk/keluar kelas, berpakaian sesuai dengan ajaran agama yaitu dengan menutup aurat dan disiplin waktu ketika datang mengajar tidak boleh terlambat. Setelah itu ibu Ainun meminta kepada semua peserta didik agar bersikap sesuai apa yang dicontohkan Rasulullah Saw.Terlihat ketika observasi para peserta didik memberi salam ketika masuk kelas dan berpakaian rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ainun, mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yakni kepribadian yang mandiri, cakap dan stabil, kepribadian berakhlak mulia, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang berwibawa, kepribadian yang arif.

Untuk kepribadian yang mandiri, cakap dan stabil, penulis melihatibu Ainunseperti menghadapi anak yang hiveraktif, dalam bertindak yang lebih utama ditanamkan bagi seorang guru agama adalah rasa kasih sayang terhadap anak didik sehingga dalam bertindak sesuai dengan norma hukum yang berlaku.Selanjutnya bertindak sesuai dengan norma sosial dimana pada proses pembelajaran tidak boleh memaksakan kehendak sendiri seperti pada menjelaskan materi pelajaran dan membuat soal untuk evaluasi. dan konsisten dalam bertindak

pada proses pembelajaran.dengan menjadi teladan bagi peserta didik dan juga diteladani oleh peserta didik, juga berlaku adil bagi setiap peserta didik.

Untuk kepribadian yang dewasa sebagai guru yang mengajar di sekolah harus bertindak sesuai dengan peraturan sekolah dan norma hukum yang ada, selain itu penulis melihatibu Ainun untuk kepribadian yang dewasa seorang guru harus mandiri dalam setiap hal seperti mampu mengerjakan tugas sekolah tanpa mengharap orang lain, menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Untuk kepribadian yang berwibawa, penulis melihat ibu Ainun bahwa ibu Ainun di segani oleh peserta didik, dimana pada waktu guru masuk kedalam kelas terlihat semua peserta didik memperhatikan penjelasan dari ibu Ainun dan tidak berbicara/ribut juga menghormati guru. Selain itu penulis melihatibu, apapun yang diperintahkan ibu Ainun kepada peserta didik semua peserta didik menurut kepada ibu Ainun selama perintah tersebut tidak melanggar norma hukum maupun norma sosial.

Untuk kepribadian yang arif penulis melihatibu Ainun mampu memberikan tindakan atas kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan mampu berfikir sebelum bertindak.

3) Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun di MTsN II Rantau, terlihat ketika menyampaikan materi pelajaran ibu Ainun lebih menguasai bahan ajar yang disampaikannya, dan dalam menggunakan metode mengajar ibu Ainun menggunakan berbagai macam metode

tidak hanya dengan ceramah tetapi juga dengan metode tanya jawab. Begitu juga dengan penggunaan media pengajaran seperti media LCD untuk menyampaikan pelajaran seperti materi mengenai sejarah berdirinya ka'bah maka ibu Ainun memperlihatkan langsung foto ka'bah dengan menggunakan LCD.

Menurut ibu Ainunseorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, menguasai bahan dalam hal ini yaitu menguasai bahan bidang kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang mata pelajaran yang disampaikan. Agar dapat menyampaikan materi lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas bahan-bahan mata pelajaran yang dipegang guru yang bersangkutan dengan model penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Hal ini sesuai dengan tuntunan bahwa guru harus kaya dengan gagasan. Penguasaan bahan pelajaran sanngat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Selain itu, menurut ibu Ainun guru juga harus mengenal berbagai macam metode mengajar agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan membosankan bagi peserta didik dan sebagai seorang guru harus mampu menggunakan media pengajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

4) Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTsN II Rantau, penulis melihat caraibu Ainunberkomunikasi dan berinteraksi

dengan peserta didik yaitu dengan memberi kesempatan bertanya jawab baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sedangkanberinteraksi dengan sesama guru dan tenaga kependidikanibu Ainun melakukannya pada saat pertemuan rapat dengan saling bertukar pikiran, begitu juga cara ibu Ainun berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar yaitu dengan mengadakan pertemuan / rapat, atau bisa juga melalui alat komunikasi berupa HP.

Adapun yang meliputi penerapan kompetensi dasar guru oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN II Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, meliputi:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun, bahwa ibu Ainun berlatar belakang pendidikan S1 di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan KeguruanJurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu Ainun mengajar selama 20 tahun, menjadi guru honorer selama 10 tahun di MTs Hidayatullah Lawahan dari tahun 1996 sampai 2006, dandiangkat menjadi PNS (pegawai negeri sipil)di MTsN II Rantau terhitung sejak tanggal 1 April 2006, serta mendapatkan sertifikasi guru PAI sejak tanggal 2 Maret 2009.

b. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun, mengatakan bahwa pengalaman yang didapat menurut ibu Ainun banyak sekali, ini disebabkan lamanya ibu Ainun mengajar yaitu selama 20 tahun, 15 tahun menjadi guru SKI dan 5 tahun menjadi guru mata pelajaran lain.

Sebelum menjadi PNS ibu Ainun pernah menjadi guru honorer selama 10 tahun. Selain itu menurut ibu Ainun juga sering mengikuti Diklat dan pelatihan, seperti pelatihan Workshop pendampingan implementasi 2013, kurikulum KBK, KTSP dan BIMTEK kurikulum 2013.

c. Etos kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun, mengatakan bahwa guru yang kompeten harus memiliki semangat kerja dan motivasi kerja yang tinggi.

Terlihat ketika observasi ibu Ainun melaksanakan proses pembelajaran beliau begitu bersemangat dalam menyampaikan pembelajaran.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ainun, mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki RPP dan silabus yang terprogram dengan baik serta berjalan sesuai dengan perencanaan tersebut.

C. Analisis Data

Data yang berkenaan dengan Penerapan Kompetensi Dasar Guru Oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN II Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, meliputi:

1. Penerapan Kompetensi Dasar guru

   1) Kompetensi pedagogik

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar seperti membuat RPP dan silabus agar proses pembelajaran

dapat berjalan dengan baik sesuai rencana pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru juga harus melaksanakan interaksi terhadap peserta didik dengan saling bertukar informasi agar terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu melakukan penilaian agar mengetahui sampai seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan belajarnya.

Sesuai dengan apa yang disajikan dari penyajian data diatas diketahui bahwa ibu Ainun memiliki kompetensi pedagogik yakni ibu Ainunmampu dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diprogram dalam RPP tersebut. Dalam memberikan penilaian ibu Ainun memberikan soal-soal mengenai materi yang telah disampaikan dan memberikan tugas kelompok sesuai dengan kemampuan.

2) Kompetensi kepribadian

Sebagai seorang guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang sanagat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

Sesuai dengan hasil penyajian data diatas bahwa ibu Ainun memiliki kompetensi kepribadian yaitu menjadi teladan bagi peserta didik yaitu dengan memberikan contah terlebih dahulu seperti memberi salam ketika bertemu peserta didik dan masuk/keluar kelas, berpakaian sesuai dengan ajaran agama yaitu dengan menutup aurat dan disiplin waktu ketika datang mengajar tidak boleh terlambat.

3) Kompetensi profesional

Guru harus menguasai bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya dan rasa tanggung jawab akan tugasnya agar dapat menyampaikan materi lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperajelas bahan-bahan mata pelajaran yang dipegang guru yang bersangkutan dengan model penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Selain itu, guru juga harus mengenal berbagai macam metode mengajar dan mampu menggunakan media pengajaran. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat seorang guru yang tidak mengetahui metode-metode dalam mengajar sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosanakan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus mempelajari metode-metode dalam mengajar.

Sesuai dengan hasil penyajian di atas bahwa ibu Ainunsangat menguasai bahan ajar yang disampaikannya, dan dalam menggunakan metode mengajar ibu Ainun menggunakan berbagai macam metode tidak hanya dengan ceramah tetapi juga dengan metode tanya jawab. Begitu juga dengan penggunaan media pengajaran seperti media LCD untuk menyampaikan pelajaran.

4) Kompeteensi sosial

Sebagai seorang guru hendaknya mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Artinya, guru harus mampu menjalin ikatan yang baik dengan peserta didik dengan sering berkomunikasi baik mengenai pelajaran ataupun hal-hal yang dianggap perlu untuk dibincangkan, selain menjalin hubungan yang baik

dengan peserta didik guru juga harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar yaitu dengan sering berkomunikasi dan bersilaturahmi.

Sesuai dengan penyajian data diatas diketahui bahwa ibu Ainun memiliki kompetensi sosial yaitu dengan memberi kesempatan bertanya jawab baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Sedangkan berinteraksi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan ibu Ainun melakukannya pada saat pertemuan rapat dengan saling bertukar pikiran, begitu juga cara ibu Ainun berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar yaitu dengan mengadakan pertemuan / rapat, atau bisa juga melalui alat komunikasi berupa HP.

Adapun yang meliputi penerapan kompetensi dasar guru oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN II Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, meliputi:

a. Latar belakang pendidikan guru

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tentu tidak lepas dari peran dan kinerja seorang guru sebagai pengembang segala potensi yang ada pada anak, disebabkan pendidik (guru) adalah seorang yang langsung bersinggungan dengan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan lebih banyak disebabkan faktor guru.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu untuk memberikan yang terbaik kepada anak didiknya.

Dalam faktor latar belakang pendidikan guru ini sudah terlihat cukup baik yakni S1 di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan ibu Ainun mengajar selama 20 tahun, menjadi guru honorer selama 10 tahun di MTs Hidayatullah Lawahan dari tahun 1996 sampai 2006, dan diangkat menjadi PNS (pegawai negeri sipil) di MTsN II Rantau terhitung sejak tanggal 1 April 2006, serta mendapatkan sertifikasi guru PAI sejak tanggal 2 Maret 2009.

b. Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman mengajar sangat mempengaruh kompetensi seorang guru, semakin berpengalaman guru mengajar maka kompetensi guru dalam mengajar juga semakin baik. Sebaliknya, apabila seorang guru kurang berpengalaman dalam mengajar maka kompetensi guru dalam mengajar juga kurang baik.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru SKI lebih berpengalaman dalam mengajar dilihat dari lamanya mengajar yaitu 20 tahun dan guru SKI juga sering mengikuti Diklat dan pelatihan, seperti pelatihan Workshop pendampingan implementasi 2013, kurikulum KBK, KTSP dan BIMTEK kurikulum 2013.

c. Etos kerja

Etos kerja diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dari keyakinan seseorang atau kelompok. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi pula dalam bekerja.

Sebagaimana penyajian data diatas bahwa guru SKI memiliki etos kerja yang tinggi ketikamenyampaikan pembelajaran.

d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar. Dengan RPP ini juga dapat diketahui tingkat kemampuan guru dari program yang telah direncanakan tersebut.

Adapun silabus adalah silabus dapat didevfenisikan sebagai "garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran". Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus adalah garis besar atau ringkasan materi pelajaran dari sebuah RPP. Guru yang kompoten juga harus memiliki RPP dan silabus yang terprogram dengan baik serta berjalan sesuai dengan perencanaan tersebut.

Berdasarkan hasil penyajian di atas bahwa guru SKI mengajar menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuatnya.